

TUJUAN INVESTASI

Dana ini bertujuan untuk memperoleh pertumbuhan modal jangka panjang dengan pengelolaan portofolio secara aktif pada saham.

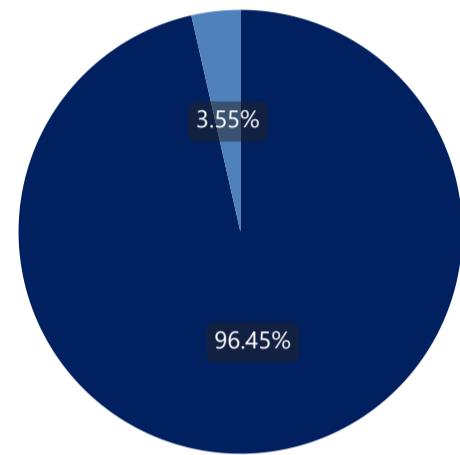
STRATEGI INVESTASI

- 0 - 20% : Instrumen jangka pendek (kas, deposito berjangka, surat berharga bersifat utang yang memiliki jatuh tempo tidak lebih dari 1 tahun)
- 80% - 100% : Surat Berharga bersifat ekuitas

INFORMASI DANA

Jenis Investasi	Saham	Valuasi NAB	Harian
Tanggal Peluncuran	08 November 2011	NAB/ Unit Penerbitan	IDR 1.000,00
Tingkat Risiko	Tinggi	NAB/ Unit	1.228,34
Bank Kustodian	PT Bank HSBC Indonesia	Total NAB (dalam Jutaan)	530.980,17
Pengelola Investasi	PT Schroder Investment Management Indonesia	Jumlah Unit (dalam Jutaan)	432,27

KOMPOSISI PORTFOLIO



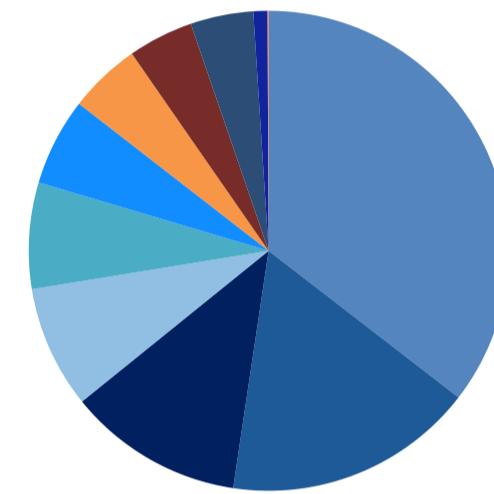
● Saham ● Kas & Pasar Uang

KEPEMILIKAN TERBESAR

ASTRA INTERNATIONAL TBK PT
BANK CENTRAL ASIA TBK PT
BANK CIMB NIAGA TBK PT
BANK MANDIRI PERSERO TBK PT
BANK NEGARA INDONESIA PERSERO TBK PT
BANK RAKYAT INDONESIA PERSERO TBK PT
GOTO GOJEK TOKOPEDIA TBK PT
KALBE FARMA TBK PT
MAYORA INDAH TBK PT
MERDEKA COPPER GOLD TBK PT
TELKOM INDONESIA PERSERO TBK PT

PENEMPATAN INVESTASI PADA PIHAK TERKAIT: NIL

ALOKASI SEKTOR

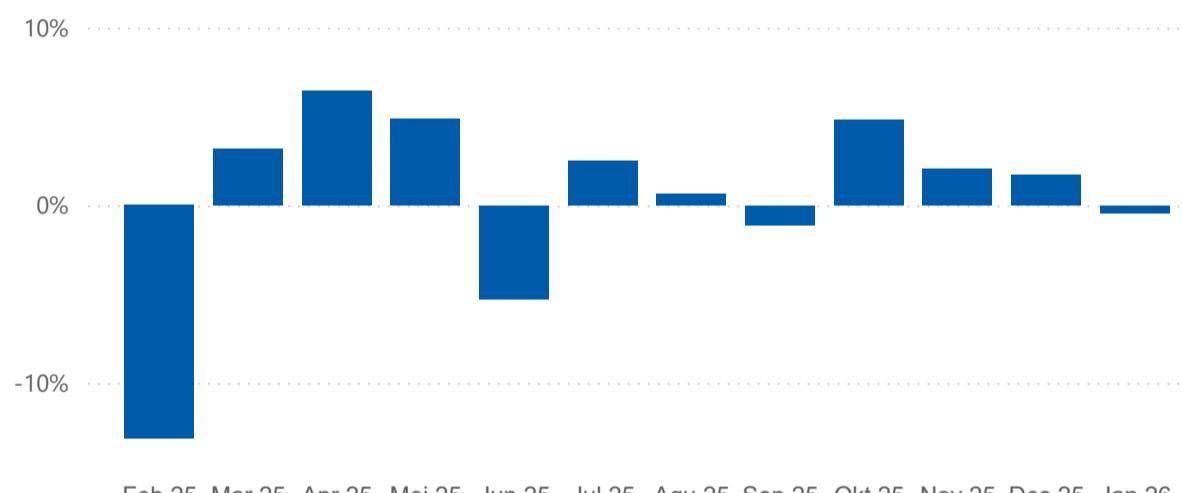


● Keuangan
● Industri Dasar
● Barang Konsumsi
● Jasa Komunikasi
● Pelayanan dan Jasa
● Energi
● Kesehatan
● Aneka Industri
● Properti
● Utilitas
● Teknologi Informasi

KINERJA SEJAK PENERBITAN



KINERJA BULANAN 12 BULAN TERAKHIR



KINERJA INVESTASI

	1 Bulan	3 Bulan	Sejak Awal Tahun	1 Tahun	5 Tahun	Sejak Penerbitan
Zurichlink Rupiah Equity Fund	-0,44%	3,34%	-0,44%	4,81%	1,65%	1,46%
Tolak Ukur	-2,56%	1,22%	-2,56%	8,76%	1,83%	3,74%

*IDX80 (berlaku sejak Oktober 2022)

ANALISA PASAR

Di bulan Januari, IDX80 mencatatkan kinerja bulanan sebesar -2,56%. Saham-saham kontribusi positif terbesar di bulan ini antara lain AMMN, MDKA, dan BBRI, sementara BRPT, BBCA, dan BUMI mencatat kinerja negatif. Pergerakan pasar saham Indonesia sangat dinamis dan dipengaruhi oleh sentimen global. Pasar saham sempat mencatatkan rekor tertinggi namun situasi berbalik di penghujung bulan saat pasar dikejutkan oleh keputusan MSCI yang menunda penyesuaian indeks untuk Indonesia akibat isu transparansi jumlah saham yang beredar (*free float*). Hal ini memicu aksi jual besar yang menyebabkan *trading halt*. Fluktuasi tajam ini lebih disebabkan oleh faktor teknis dan sentimen bukan pelemahan ekonomi nasional. Dari sisi domestik, fundamental ekonomi terlihat cukup solid. Inflasi tahunan berada di angka 3,55% (Desember: +2,92% YoY), disebabkan *low-base effect* dari diskon tarif listrik di bulan Januari 2025, serta kenaikan harga emas. Neraca perdagangan membukukan surplus sebesar USD 2,51 miliar, dan cadangan devisa mencapai USD 156,5 miliar, setara dengan pembiayaan 6,3 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri pemerintah. Bank Indonesia juga turut menjaga stabilitas dengan mempertahankan BI- Rate di level 4,75% untuk mendukung pertumbuhan perekonomian serta meredam volatilitas Rupiah yang sempat mendekati Rp17.000 sebelum akhirnya menguat kembali ke level Rp16.786 di akhir bulan (BI Mid-Rate).

Katalis positif

- Posisi fundamental Indonesia yang stabil.
- kebijakan pro-growth pemerintah Indonesia.
- Koordinasi yang semakin baik antar pembuat kebijakan.

Katalis negatif

- Pelemahan nilai tukar Rupiah terhadap dolar Amerika Serikat.
- Eskalasi konflik geopolitik Amerika Serikat - Venezuela, dan Greenland.

DISCLAIMER: INFORMASI INI DISIAPKAN OLEH ZURICH LIFE DAN DIGUNAKAN SEBAGAI KETERANGAN. KINERJA DANA INI TIDAK DIJAMIN, NILAI UNIT DAN PENDAPATAN DARI DANA INI DAPAT BERTAMBAH ATAU BERKURANG. KINERJA MASA LALU TIDAK MERUPAKAN JAMINAN UNTUK KINERJA MASA DEPAN. ANDA DISARANKAN MEMINTA PENDAPAT DARI KONSULTAN KEUANGAN ANDA SEBELUM MEMUTUSKAN UNTUK MELAKUKAN INVESTASI.